**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang.**

Komunitas anak punk adalah sebuah fenomena sosial yang tengah mewabah di seluruh kota-kota besar di Indonesia, khususnya di wilayah kecamatan Cibiru Kota Bandung yang masih terdapat banyak komunitas anak punk yang sering bergerombol di pinggiran jalan. Mereka biasanya berada di pusat-pusat kota dengan penampilannya yang ekstrim, dengan gaya dandanan rambut *mohawk*  yangdiwarnai terang, serta memakai atribut seperti sepatu boots, jaket kulit, celana jeans yang ketat, baju yang lusuh, membuat setiap mata masyarakat yang memandang merasa ganjil, curiga dan menyeramkan sehingga masyarakat dibuat tidak nyaman dengan adanya komunitas anak punk yang berada di pinggiran jalan tersebut.

Dalam budaya punk tidak terlepas dari individu dan kelompok, individu yang mempunyai tujuan yang sama dengan individu lainnya mencari keamanan identitas diri dengan membentuk suatu kelompok sosial atau komunitas yang bisa memberikan rasa aman dan mewadahi apa yang menjadi tujuan mereka. Komunitas punk tidak terlepas dari individu yang mempunyai kepribadian, baik itu secara bawaan maupun kepribadian yang terbentuk oleh lingkungan. Kepribadian merupakan konsep yang sulit untuk dipahami kerena istilah kepribadaian dapat digunakan di dalam bentuk yang berbeda-beda.

Berdasarkan dari sumber [www.inilahkorankita.com](http://www.inilahkorankita.com) di tahun 2015, sedikitnya 300 anak punk tertangkap tangan. Banyak laporan dari masyarakat yang merasa terganggu dengan keberadaan mereka, sebagaian dari mereka masih berusia 13 hingga 18 tahun. Seperti lainnya, anak-anak punk ini sebagian dari luar Kota Bandung yang masuk melalui titik-titik wilayah perbatasan. Dinsos Kota Bandung sudah menawarkan untuk mengikuti program pelatihan dan keterampilan, lokasinya di Cisarua tetapi mereka tidak bersedia. Artinya, ini kembali kepada sikap mental mereka.

Pengikut komunitas punk yang berada di kecamatan Cibiru tidak semuanya berkepribadian negatif, menurut mereka punk hanyalah suatu aliran atau gaya hidup, jiwa dan kepribadian pengikutnya akan kembali lagi ke masing-masing pelakunya. Ada yang gemar minum-minuman keras, pengguna narkoba, sering tawuran. Kebanyakan dari mereka yang mengikuti komunitas ini sadar akan tanggumg jawab mereka sendiri serta keluarganya, meskipun terkesan sangat liar, banyak dari mereka yang hidup saling menghargai satu sama lain. Anggota dari komunitas anak punk yang berada di wiayah kecamatan Cibiru kebanyakan memiliki perkerjaan sampingan seperti menjaga toko pakaian, mejadi tukang parkir kendaraan dan sebagian membantu mengatur lalu lintas. Dimalam hari, mereka kembali ke pinggiran jalan untuk betemu dan bergerombol dengan komunitas mereka, terkadang dimalam hari banyak dari mereka yang masih mengamen di perempatan jalan dan uang hasil dari mengamen tersebut dipakai untuk kepentingan bersama komunitasnya. Hal ini berkaitan dengan konsep diri komunitas anak punk dengan keberfungsian sosialnya, konsep diri ini meliputi tujuan dari kehidupan komunitas anak punk yang dimana komunitas ini harus mempunyai tujuan hidup yang jelas serta mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencapai kesejahteraan sosialnya.

Komunitas anak punk di Kota Bandung khsusnya di wiayah kecamatan Cibiru berpengaruh besar terhadap konsep dirinya, dimana pengetahuan komunitas anak punk tentang ideologinya yang sangat luas, latar belakang kehidupan pun sangat mempengaruhi mereka untuk memilih menjadi anak punk. Maka penelitian ini difokuskan pada anggota komunitas anak punk yang sudah sadar tidak tinggal di jalanan dan tidak ikut serta dalam komunitas punk dengan judul yang diambil “**Hubungan Konsep Diri Komunitas Anak Punk Dengan Keberfungsian Sosialnya Di Kecamatan Cibiru Kota Bandung”.**

1. **Identifikasi masalah.**

Berdasarkan uraian diatas, masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep diri komunitas anak punk di Kecamatan Cibiru Kota Bandung ?
2. Bagaimana keberfungsian sosial komunitas anak punk di Kecamatan Cibiru Kota Bandung ?
3. Bagaimana hubungan konsep diri komunitas anak punk dengan keberfungsian sosial di Kecamatan Cibiru Kota Bandung ?
4. **Tujuan dan kegunaan penelitian.**
   1. **Tujuan penelitian.**

Adapun tujuan penelitian tentang hubungan konsep diri komunitas anak punk dengan keberfungsian sosial di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

1. Untuk mendeskripsikan konsep diri komunitas anak punk di Kecamatan Cibiru Kota Bnadung.
2. Untuk mendeskripsikan keberungsian sosial komunitas anak punk di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan hunungan konsep diri komunitas anak punk dengan keberfungsian sosial di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.
   1. **Kegunaan penelitian.**

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan hubungan konsep diri komunitas anak punk dengan keberfungsian sosial di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.Sumbangan penelitian ini agar dapat memberi pemahaman tentang teori suatu konsep diri komunitas anak punk yang berada di masyarakat dan berhubungan dengan keberfungsian sosial.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami hubungan konsep diri komunitas anak punk dengan keberfungsian sosial di Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Serta masyarakat agar lebih memahami tentang konsep diri komunitas anak punk yang berhubungan dengan keberfungsian sosial komunitas anak punk agar masyarakat tidak mempunyai pandangan negatif tentang keberadaan komunitas anak punk.
2. **Kerangka pemikiran.**

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi di mana seseorang merasa nyaman, damai, bahagia, dan mampu memenuhi kebutuhan mereka, dan kondisi ini sangat diinginkan oleh semua orang, bahkan salah satu faktor adanya komunitas anak punk yang turun ke jalan untuk mencari nafkah seperti mengamendisetiap lampu merah dan sarana transportasi umum, serta menghabiskan waktu mereka dijalanan bersama komunitasnya, tidak lain hanya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kajian utama dari ilmu kesejahteraan sosial adalah *social functioning* (keberfungsian sosial).Keberfungsian sosial ini mencakup tentang bagaimana interaksi yang ada di masyarakat baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan masyarakat.Seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A. Friedlander (Fahrudin, 2012 : 9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapaik standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dari usaha-usaha sosial yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.Komunitas anak punk merupakan salah satu fenomena masalah sosial, fenomena ini merupakan suatu kondisi masalah yang tidak diinginkan oleh semua orang, yang dimana masalah adalah sumber penghambat bagi seseorang untuk memenuhi kesejahteraan sosial.

Definisi dari masalah sosial menurut (Soetomo, 2013:28) sebagai berikut: “Masalah sosial merupakan suatu fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat”. Pada umumnya masalah sosial ditafsirkan sebagai sutu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat,kondisi yang tidak diinginkan tersebut merupakan kondisi tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku, serta dapat menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian fisik maupun nonfisik.

Adapun masalah yang dihadapi seseorang sangat berbeda-beda dan pada dasarnya masalah merupakan hal yang paling dihindari oleh banyak orang, namun kita sebagai manusia harus memahami inti dari suatu masalah agar masalah tersebut dapat kita pahami.Pekerja sosial mempunyai peranan yang penting untuk mengembalikan keberfungsian komunitasanak punk.Berikut definisi pekerja sosial menurut (Suharto, 2007:1) yaitu:

Pekerja sosial adalah aktivitas professional menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari definisi tersebut pekerja sosial bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosial individu, kelompok, dan masyarakat serta menangani masalah-masalah sosial yang ada, seperti komunitas anak punk.

Punk adalah suatu ideologi tentang pemberontakan dan anti kemapanan.Menurut Widya (2010:12) “Punk adaaah perilaku yang lahir dari sifat melawan, tidak puas hati, marah dan benci pada sesuatu yang tidak pada tempatnya (sosia, ekonomi, politik, budaya, bahkan agama) terutama terhadap tindakan yang menindas. Para *punker* mewujudkan rasa itu kedalam musik dan pakaian.”

Sejarah punk berawal dari sub-budaya yang lahir di London, Inggris. Pada awanya, kelompok anak punk selalu dikacaukan oleh golongan *Skinhead.* Namun sejak tahum 1980, saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan *skinhead* seolah-olah menyatu, karena memiliki semangat yang sama. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik. Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja ini dengan segera merambah di Amerika yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik uang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Namun lebih tepatnya komunitas anak punk itu mempunyai perilaku yang berbeda, mereka hanya sebuah aliran, jiwa dan kepribadiannya akan kembali pada setiap individu masing-masing.

Kehadiran komunitas anak punk yang sering dijumpai di jalanan, mereka adalah orang-orang yang memilih punk sebagai gaya hidupnya. Pada awalnya komunitas punk merupakan kelompok yang terlahir karena budaya, komunitas anak punk adalah mereka para kaum pekerja yang terdeskriminasi oleh keadaan sosial dan pihak pemerintah yang diniliai tidak berpihak sama sekali terhadap kaum kecil. Dalam budaya punk tidak terlepas dari individu dan kelompok. Individu yang mempunyai tujuan yang sama dengan individu lainnya mencari keamanan identitas diri dengan membentuk suatu kelompok sosial atau komunitas yang bisa memberikan rasa aman dan mewadahi apa yang menjadi tujuan mereka.

Semua ini tidak terlepas dari individu yang mempunyai kepribadian baik itu secara bawaan maupun kepribadian yang terbentuk oleh lingkungan.Namun mereka kemudian menuangkan kekecewaannya terhadap keadaan sosial, khususnya permasalahan ekonomi pada bentuk yang lebih luas. Komunitas anak punk yang hidup di jalanan, mereka melakukan segala aktifitasnya di jalan, mereka tidur dipinggir jalan atau depan pusat perbelanjaan mengamen di lampu merah. Tanggapanmasyarakat saat ini jika mendengar kata anak punk, selalu mengkaitkannya dengan hal-hal negatif seperti pergaulan bebas dan pemakaian narkoba, sehingga tak jarang realita sosial juga membuktikan bahwa anak punk sering berbuat kriminalitas seperti mencuri, menyopet hingga mengamen dengan sifat dan kesan memaksa di angkutan umum.

Simbol komunitas anak punk di kota Bandung muncul melalui dasar pemikiran mereka sendiri, yang identik dengan atribut-atribut sebagai pelengkap penampilan mereka seperti sepatu boots, celana ketat, *piercing*, rambut bergaya *mohawk*. Didalam komunitas anak punk terdapat kasta yang membedakan mereka, bukan hanya dari segi penampilan namun juga dari segi kehidupan dan konsep diri. Komunitas anak punk di Kota Bandung khsusnya di wiayah kecamatan Cibiru berpengaruh besar terhadap konsep dirinya, dimana pengetahuan komunitas anak punk tentang sejarah dan ideologinya sangat luas, latar belakang kehidupan pun sangat mempengaruhi mereka untuk memilih menjadi anak punk.

Komunitas anak punk yang berada di Kecamatan Cibiru merupakan penilaian terhadap pengetahuan yang mereka pahami, peniaian ini didapat melalui diri sendiri maupun terhadapan orang lain, ada yang menilai negatif atau positif tergantung oang yang memandang dari sudut mana.Komunitas anak punk hanya ingin meerasakan apa yang dinamakan kebebasan dan ingin diakui keberadaannya, dengan tidak adanya aturan yang mengikat. Jika ditanyakan tentang kepercayaan mereka tentang agama, mereka mengaku bahwa masih punya agama dan menganggap hanya Tuhan yang mengatur tentang kehidupan manusia, bukan manusia yang mengatur orang lain. Hal ini menunjukan bahwa komunitas anak punk masih memiliki konsep diri.

Definisi konsep diri menurut Burn (Eddy, 1993:iv) sebagai berikut: “Konsep diri adalah salah satu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa yang kita inginkan”

Jika konsep diri anak punk kurang baik maka keberfungsian sosialnya juga tidak berfungsi dengan baik. Konsep diri mempunyai dua unsur dasar yaitu pengetahuan (citra diri) dan evaluasi (perasaan harga diri).Pengetahuan diri dan evaluasi diri dipelajari melalui pengalaman ketika seseorang melakukan interaksi soial dengan orang-orang terpandang melalui hal itu.Individu mendapatkan pengetahuan baru tentang siapa dirinya dan bagaimana orang berpandangan terhadap dirinya.

Menurut Desmita, (2011:163) dimensi dari konsep diri terbagi dalam tiga bagagian yaitu dimensi pengetahuan, dimensi harapan, dan dimensi penilaian. Dimensi pengetahuan merupakan apa yang kita ketahui dalam diri sendiri, atau penjelasan dari siapa saya, yang akan memberikan gambaran tentang diri, gambaran diri tersebut akan membentuk citra diri, yang merupakan kesimpulan dari diri kita dalam berbagai peranan yang kita pegang, pandangan kita tentang keperibadian yang dirasakan pada diri kita dan pandagan tentang sikap yang ada pada diri kita. Pandangan tersebut mengacu pada pengetahuan yang ada pada diri kita, dari pengetahuan yang ada pada diri tersebut berpengaruh pada prilaku yang kita timbulkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi kedua dari konsep diri yaitu dimensi harapan merupakan suatu pandangan mengenai apa yang diri cita-citakan dimasa yang akan datang, harapan dari diri merupakan dorongan untuk melakukan dan pengharapan pada masa yang akan datang, seperti suatu harapan komunitas anak punk menjadi orang sukses, yang akan mendorong seorang anak adalah adanya harapan yang ada dalam dirinya, untuk mencapai harapan tersebut komunitas anak punk harus melakukan apa yang mereka mau lakukan, sehingga dapat terciptanya harapan untuk mewujudkan cita-cita mereka.

Dimensi ketiga dari konsep diri yaitudimensi penilaiaan kita terhadap diri kita sendiri, penilaiaan tentang diri kita sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran yang kita berikan kepada diri sendiri, dalam penilaiaan tentang diri sendiri harus mempunyai satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain, ketika kita memberi suatu pandangan yang negatif tentang diri kita makan prilaku yang dihasilkan akan menunjukan suatu prilaku yang negatif, seperti prilaku kekerasan, perkelahian, dan tindakan negatif lainya yang dapat merugikan masyarakat, sebaliknya ketika kita menilai tentang diri kita yang positif maka, dalam berperilaku kehidupan sehari-hari akan menimbulkan prilaku yang positif, seperti mempunyai sifat yang tidak mudah menyerah, sifat yang tidak cepat marah, dan sering membantu orang yang sedang kesulitan.

Dalam ketiga dimensi dari konsep diri tersebut bukanlah suatu yang berdiri sendiri melainkan suatu hal yang berhubungan dan saling berkaitan satu sama lainya, seperti dalam konsep diri yang berkaitan dengan keberfungsian sosial.

Keberfungsian sosial merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan jasmani, rohani, dan spiritual.Tujuan dari seorang pekerja sosial adalah untuk mengembalikan keberfungsian sosial. Hal ini berkaitan dengan hubungan antara konsep diri pada anak punk yang dimana mereka harus memiliki keberfungsian sosial yang baik, agar dapat mempunyai tujuan hidup, semangat serta arah hidup berikut pengertian keberfungsian sosial dari pendapat akhli, Keberfungsian sosial menurut Achlis (1992:34)sebagai berikut:

Keberfungsian mengacu kepada kemampuan orang untuk dapat berfungsi sosial, baik bagi dirinya sendiri juga orang lain. Juga mengacu pada cara-cara yang digunakan orang sebagai individu maupun kolektivitas ( seperti keluarga, komuniti atau kesatuan masyarakat ) dalam bertingkah laku dan bertindak melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Dalam definisi diatas keberfungsian sosial mempunyai fungsiyang dimana fungsi tersebut dijelaskan oleh (Sukoco, 1997:27) yang menggungkapkan fungsi sosial dapat dilihat dari pandangannya yaitu :

1. Fungsionalitas sosial dipandang sebagai kemampuan melaksanakan peranan sosial.
2. Fungsionalitas sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan.
3. Fungsionalitas sosial dipandang sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapai.

Dari definisi diatas keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar.Hal ini berkaitan dengan kosep diri komunitas anak punk yang dimana anak punk tersebut seharusnya mempunyai suatu konsep hidup yang jelas agar bisa memenuhui kebutuhan dasar serta untuk mencapai kondisi sejahtera.

1. **Hipotesis.**

Setelah melihat dari kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mencoba merumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut : Terdapat hubungan antara konsep diri komunitas anak punk dengan keberfungsian sosial di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Hipotesis utama :

H0: Tidak terdapat hubungan konsep diri pada komunitas anak punk di Kecamatan Cibiru Kota Bandung dengan keberfungsian sosial.

H1: Terdapat hubungan konsep diri pada komunitas anak punk di Kecamatan Cibiru Kota Bandung dengan keberfungsian sosial.

Adapun sub-sub hipotesisnya:

1. H0: Tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan pemenuhan kebutuhan dasarpada komunitas anak punk di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

H1: Terdapat hubungan antara konsep diri dengan pemenuhan kebutuhan dasarpada komunitas anak punk di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Jika semakin baik konsep diri pada komunitas anak punk maka akan semakin baik kebutuhan dasarnya.

1. H0: Tidak terdapat hubungan hubungan konsep diri pada komunitas anak punk dengan pelaksanaan tugas kehidupan di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

H1: Terdapat hubungan konsep diri pada komunitas anak punk dengan pelaksanan tugas kehidupan di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Jika semakin baik konsep diri pada komunitas anak punk maka akan semakin baik pelaksanaan tugas kehidupannya.

1. **Definisi operasional.**

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Konsep diri adalah salah satu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa yang kita inginkan. Konsep diri komunitas anak punk merupakan bagaimana anak punk ini memiliki penilaian tentang diri sendiri dan bagaimana orang lain menilai dirinya.
2. Punk adaaah perilaku yang lahir dari sifat melawan, tidak puas hati, marah dan benci pada sesuatu yang tidak pada tempatnya (sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan agama) terutama terhadap tindakan yang menindas. Komunitas anak punk merupakan para kaum pekerja yang terdeskriminasi oleh keadaan sosial dan pihak pemerintah yang diniliai tidak berpihak sama sekali terhadap kaum kecil.
3. Keberfungsian sosial merupakan suatu peranan untuk memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan jasmani meliputi kebutuhan makan dan kebutuhan tidur yang cukup, serta dalam kebutuhan rohani seperti melaksanakan shalat lima waktu danmengikuti kegiatan agama lainnya.

**TABEL 1.1**

**OPERASIONALISASI VARIABEL**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Item pertanyaan |
| Variabe X :  Konsep diri komunitas anak punk  Variabe Y :  Keberfungsian sosial | 1. Pengetahuan  2. Harapan  3. Penilaian  1. Pelaksanaan tugas kehidupan  2. Pemenuhan kebutuhan dasar | 1. Tentang diri sendiri  1. Mewujudkan cita-cita  1. Perasaan harga diri  1. Pelaksanaan tugas individu  2. Pelaksanaan tugas di keluarga  3. Peaksanaan tugas di masyarakat  1. Kebutuhan jasmani  2. Kebutuhan rohani | 1. Saya memahami agama saya  2. Saya mudah marah  3. Saya adalah orang yang jujur  4. Saya mempunyai potensi diri  5. Saya adaah orang yang mudah tersinggung  6. Saya menghargai orang lain  7. Saya menghormati orang lain.  1. Mempunyai masa depan yang carah  2. Mempunyai kehidupan yang baik  3. Mempunyai keluarga  1. Saya tidak mudah putus asa  2. Saya orang yang disegani dengan teman  3. Saya dan teman-teman saling menghormati  4. Saya orang yang bertahan dalam situasi apapun  5. Saya adalah orang yang disenangi oleh teman-teman  1. Saya mencuci pakaian sendiri  2. Saya mandi setiap hari  3.Melakukan komunikasi dengan teman  4. Menjaga kesehatan  5. Saya merasa aman ketika di jalanan  1. Saya berhubungan baik dengan keluarga  2. Saya membantu orang tua membersihkan rumah  3. Saya dimarahi orang tua ketika di jalanan  1. Saya mengikuti setiap kegiatan di masyarakat  2. Saya suka berkumpul dengan kelompok masyarakat sekitar  3. Saya berkomunikasi dengan masyarakat sekitar  1. Saya melakukan kegiatan olahraga  2. Saya makan tiga kali sehari  3. Saya mengganti pakaian setiap hari  4. Saya tidur hingga larut malam  1. Saya melaksanakan shalat lima waktu  2. Saya mengaji dirumah  3. Saya menghadiri ceramah tentang agama di masjid  4. Saya berdoa setiap hari  5. Saya mengikuti hari besar agama saya |

1. **Metode penelitian**
   1. **Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang bersifat deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian, berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dan data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis, serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

* 1. **Popuasi dan penarikan sampel**

Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi komunitas anak punk, yang terdapat di Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah komunitas anak punk yaitu sebanyak 160 anak punk yang berada di daerah Cibiru Kota Bnadung, dengan sampel yang diambil 20% sehingga jumlah responden sebanyak 32 anak punk. Kategori yang diambil adalah anak punk yang sudah sadar dan tidak berkeliaran lagi di jalanan.

Menurut Soehartono (2008:57) populasi merupakan “jumlah keseluruhan unit analisis” ,sedangkan Sampel adalah “bagian dari populasi yang diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Cara pengambilan sampel atau teknik sampling dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *probability sampling*dan *non probability sampling.* Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*dengan tipe teknik *Simple Random Sampling.* Seperti yang ditulis menurut Soehartono (2008:60),yaitu :“cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak hingga dapat dilakukan dengan cara undian”.

* 1. **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

* + - 1. Studi dokumen

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

* + - 1. Studi lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden,yaitu komunitas anak punk di Kecamatan Cibiru Kota Bandung hal inidilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.
   1. **Alat ukur penelitian**

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Suhartono (2008:76), menyatakan bahwa :

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Linkert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur. Skala Likert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

1. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
2. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
3. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
4. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
5. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1
   1. **Teknik analisis data**

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang dirubah kedalam angka-angka yang dituangkan dalanm tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji Rank Spearman (rs).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
2. Memberikan ranking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n).
3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variabel x dan variabel y (hasil diketahui di)
4. Masing-masing dikuadratkan dan seluruhnya dijumlah (diketahui ).
5. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :



Keterangan :

T : Nilai signifikansi hasil perhitungan

N : Jumlah responden

R : Nilai kuadrat dari korelasi Spearman

a. Jika terdapat angka kembar



Tx dan Ty berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk Tx dan Ty sebagai berikut :



1. Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.
2. Jika tabel <t hitung maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis (H1) diterima.
3. Lokasi dan waktu penelitian
   1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagi berikut :

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian Kesejahteraan Sosial.
2. Lokasi penelitian sudah dikenal penulis, sehingga memudahkan penulis dalampenelitian.
3. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian.
   1. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama delapan bulan terhitung sejak bulan September 2015sampai April2016, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan

**Tabel 1.2**

**Waktu Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** | | | | | |
| **2015-2016** | | | | | |
| **Sept** | **Okt** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Juni** |
| Tahap Pra Lapangan | |  |  |  |  |  |  |
|  | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |
|  | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |
|  | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |
|  | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |
|  | Penyususnan pedoman wawancara |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengelolaan dan Analisis Data |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | |  |  |  |  |  |  |
|  | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |
|  | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |